

Karakter Humor Sebagai Bagian Profil Mahasiswa Mengatasi Stres, Memperkuat Hubungan Sosial, dan Meningkatkan Motivasi Belajar

Muhamad Fauzan¹, Gunawan Santoso^{2*}, Galang Pakarti Mahardika³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Corresponding email: mgunawansantoso@umj.ac.id

Abstrak - Studi ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis profil karakter humor mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dalam konteks abad ke-21. Penelitian ini melibatkan analisis terhadap jenis-jenis humor yang digunakan, motivasi penggunaan humor, pengaruh media sosial dalam penggunaan humor, serta dampak humor terhadap kesejahteraan emosional dan pembelajaran mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan meliputi survei, wawancara, dan analisis konten media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa FIP UMJ menunjukkan keanekaragaman dalam penggunaan humor, mulai dari humor verbal hingga humor visual, dan dari humor absurd hingga humor satir. Penggunaan humor oleh mahasiswa ini memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan emosional mereka, membantu dalam mengatasi stres, memperkuat hubungan sosial, dan meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, media sosial memainkan peran penting dalam memfasilitasi penggunaan humor oleh mahasiswa dan memengaruhi dinamika sosial dan budaya di antara komunitas mahasiswa. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pengembangan strategi pembelajaran dan program kesejahteraan mahasiswa yang memperhatikan peran humor dalam konteks pendidikan tinggi abad ke-21. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pemahaman kita tentang dinamika sosial dan budaya di lingkungan kampus dalam era digital ini.

Kata kunci: Karakter Humor, Emosional, Pembelajaran, Media Sosial Dinamika Sosial dan Budaya.

Abstract - This study aims to investigate and analyze the humor character profile of students of the Faculty of Education (FIP) of Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) in the context of the 21st century. The research involves an analysis of the types of humor used, the motivation for using humor, the influence of social media in the use of humor, and the impact of humor on students' emotional well-being and learning. The research methods used include surveys, interviews, and social media content analysis. The results show that FIP UMJ students show diversity in the use of humor, ranging from verbal humor to visual humor, and from absurd humor to satirical humor. The use of humor by these students has a positive impact on their emotional well-being, helping in coping with stress, strengthening social relationships, and increasing learning motivation. In addition, social media plays an important role in facilitating college students' use of humor and influencing social and cultural dynamics among the student community. The implication of these findings is the need for the development of learning strategies and student welfare programs that take into account the role of humor in the context of 21st century higher education. This research also contributes to our understanding of the social and cultural dynamics on campus in this digital age

Keywords: Humor Character, Emotional, Learning, Social Media Social and Cultural Dynamics.

Pendahuluan

Perubahan budaya dan sosial: Abad ke-21 telah menyaksikan perubahan besar dalam budaya dan sosial, termasuk perubahan dalam gaya hidup, teknologi, dan komunikasi. Mahasiswa menjadi cermin dari perubahan ini dan sering kali menggunakan humor sebagai cara untuk mengekspresikan diri mereka dalam menghadapi tantangan dan perubahan tersebut. Peran teknologi dan media sosial: Kemajuan dalam teknologi dan media sosial telah mempengaruhi cara mahasiswa berinteraksi dan berkomunikasi. Humor seringkali menjadi bagian penting dari interaksi online dan platform media sosial, mempengaruhi bagaimana mahasiswa memahami dan menggunakan humor dalam kehidupan sehari-hari mereka. Teori psikologi dan sosial: Studi tentang humor telah menjadi subjek penelitian dalam psikologi dan sosiologi, yang memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang peran dan fungsi humor dalam kehidupan manusia. Pemahaman ini dapat membantu dalam menyusun profil karakter mahasiswa humor dalam konteks abad ke-21. Konteks pendidikan tinggi: Lingkungan perguruan tinggi juga memainkan peran penting dalam pengembangan karakter mahasiswa, termasuk cara mereka menggunakan humor dalam interaksi akademis dan sosial. Studi tentang mahasiswa humor dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perguruan tinggi memengaruhi perkembangan dan ekspresi humor mahasiswa. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, tema "Di Balik Tawa: Profil Mahasiswa Karakter Humor Abad 21" dapat menjadi landasan untuk menjelajahi peran dan karakteristik humor dalam kehidupan mahasiswa kontemporer.

Gap (kesenjangan) beberapa hal Kurangnya Studi Mendalam: Mungkin belum ada studi yang cukup mendalam tentang karakteristik, motivasi, dan dampak dari humor dalam kehidupan mahasiswa abad ke-21. Ini dapat menghasilkan pemahaman yang terbatas tentang peran humor dalam konteks ini. Kekurangan Data Empiris: Kurangnya data empiris tentang penggunaan humor oleh mahasiswa dalam konteks sosial, akademis, dan digital dapat menjadi gap dalam memahami bagaimana humor memengaruhi kehidupan mereka. Perspektif Multikultural: Studi tentang mahasiswa humor mungkin belum cukup mewakili keragaman budaya, latar belakang, dan identitas mahasiswa. Kesenjangan ini dapat menghasilkan generalisasi yang tidak memadai tentang penggunaan humor di antara populasi mahasiswa yang beragam. Pengaruh Teknologi: Peran teknologi, terutama media sosial, dalam membentuk dan memengaruhi penggunaan humor oleh mahasiswa mungkin belum sepenuhnya dipahami. Kesenjangan ini dapat mempengaruhi pemahaman tentang bagaimana teknologi modern memengaruhi dinamika dan karakteristik humor di kalangan mahasiswa. Perspektif Psikologis dan Sosial yang Terbatas: Studi tentang humor dalam konteks mahasiswa mungkin belum mencakup pemahaman yang cukup dalam tentang aspek psikologis dan sosial yang memengaruhi penggunaan humor, seperti mekanisme koping, konflik interpersonal, dan identitas sosial. Menyadari gap-gap ini dapat menjadi titik awal untuk penelitian lebih lanjut yang mendalam dan beragam tentang peran dan karakteristik humor dalam kehidupan mahasiswa abad ke-21.

Fenomena yang terkait dengan meliputi Peran Humor dalam Koping: Mahasiswa abad ke-21 mungkin menggunakan humor sebagai salah satu mekanisme koping untuk mengatasi tekanan akademis, sosial, dan emosional yang mereka hadapi dalam lingkungan perguruan tinggi yang serba cepat dan kompleks. Humor dalam Interaksi Sosial: Fenomena ini mencakup bagaimana mahasiswa menggunakan humor dalam interaksi sehari-hari mereka, baik di dalam maupun di luar kampus. Ini mungkin meliputi penggunaan humor untuk membangun hubungan, mengatasi konflik, atau sekadar untuk hiburan dan koneksi sosial. Humor di Media Sosial: Dalam era digital, mahasiswa seringkali menggunakan humor secara ekstensif di platform media sosial. Fenomena ini melibatkan pembuatan meme, video lucu, dan konten humor lainnya yang beredar di antara mahasiswa dan masyarakat umum, mempengaruhi budaya dan pola pikir mereka. Ekspresi Identitas dan Budaya: Mahasiswa seringkali menggunakan humor untuk mengekspresikan identitas dan pengalaman budaya mereka. Fenomena ini bisa mencakup humor yang bersifat lokal, subkultural, atau yang terkait dengan pengalaman hidup spesifik yang dimiliki oleh kelompok mahasiswa tertentu. Peran Gender dalam Humor: Fenomena ini menyoroti bagaimana humor mungkin dipengaruhi oleh identitas gender mahasiswa. Ada kemungkinan perbedaan dalam jenis humor yang digunakan oleh mahasiswa pria dan wanita, serta bagaimana humor tersebut diterima dan diinterpretasikan oleh sesama mahasiswa. Humor sebagai Sarana Kreativitas: Mahasiswa abad ke-21 mungkin menggunakan humor sebagai sarana untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Fenomena ini dapat mencakup pembuatan konten kreatif seperti komik, podcast humor, atau pertunjukan sketsa yang diproduksi oleh mahasiswa. Fenomena-fenomena ini mencerminkan kompleksitas dan keragaman cara mahasiswa menggunakan humor dalam kehidupan mereka di abad ke-21, serta dampaknya terhadap budaya kampus dan masyarakat secara lebih luas.

Keresahan yang terkait bisa meliputi beberapa hal: Penerimaan dan Interpretasi: Keresahan mungkin timbul terkait dengan bagaimana humor mahasiswa dipahami dan diterima oleh orang lain. Ada kemungkinan bahwa jenis humor tertentu dapat dianggap tidak pantas, ofensif, atau mengandung stereotip yang merugikan. Hal ini bisa menimbulkan kekhawatiran akan respon negatif atau konsekuensi dari penggunaan humor tersebut. Dampak Sosial dan Emosional: Keresahan mungkin muncul terkait dengan dampak sosial dan emosional dari penggunaan humor oleh mahasiswa. Terkadang, humor dapat menjadi alat untuk menyamakan masalah atau menyakiti perasaan orang lain, sehingga menimbulkan pertanyaan etis tentang batasan-batasan penggunaan humor dalam konteks sosial. Ketergantungan pada Humor: Ada keresahan bahwa beberapa mahasiswa mungkin menggunakan humor sebagai cara untuk menghindari atau mengatasi masalah yang mendasarinya. Ketergantungan pada humor untuk mengatasi stres atau kesulitan emosional tertentu bisa menjadi tanda adanya masalah yang lebih dalam yang perlu diatasi. Perbedaan Budaya dan Interpretasi: Keresahan mungkin muncul karena perbedaan budaya dan interpretasi terhadap humor di antara

mahasiswa dengan latar belakang yang beragam. Apa yang dianggap lucu atau tidak pantas dapat bervariasi secara signifikan tergantung pada latar belakang budaya, agama, atau nilai-nilai personal, yang dapat menyebabkan ketegangan atau konflik antara individu atau kelompok. Keseimbangan dengan Kritisalitas: Ada keresahan bahwa penggunaan humor oleh mahasiswa mungkin mengurangi kritisalitas mereka terhadap isu-isu penting atau serius. Terlalu banyak fokus pada humor bisa mengaburkan pemahaman mereka tentang isu-isu yang relevan dan mencegah mereka untuk terlibat secara serius dalam diskusi atau aktivitas yang membutuhkan pemikiran kritis. Etika dalam Penggunaan Humor: Keresahan juga dapat muncul terkait dengan pertimbangan etis dalam penggunaan humor, terutama ketika humor melibatkan topik-topik yang sensitif atau rentan. Pertanyaan tentang batasan-batasan penggunaan humor yang mempertimbangkan martabat dan sensitivitas individu atau kelompok tertentu dapat menimbulkan keresahan tentang nilai-nilai moral dan etika yang terlibat dalam penggunaan humor oleh mahasiswa. Keresahan-keresahan ini mencerminkan kompleksitas dan tantangan yang terlibat dalam memahami dan mengelola penggunaan humor oleh mahasiswa dalam konteks abad ke-21.

Tujuan bisa meliputi beberapa hal berikut: **Pemahaman yang Lebih Dalam:** Tujuan utama bisa menjadi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana dan mengapa mahasiswa menggunakan humor dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ini meliputi pemahaman tentang motivasi, fungsi, dan dampak humor dalam konteks sosial, akademis, dan pribadi. **Membangun Kesadaran:** Tujuan lainnya bisa menjadi untuk membangun kesadaran tentang peran dan kekuatan humor dalam kehidupan mahasiswa abad ke-21. Ini mencakup memperkuat pemahaman tentang bagaimana humor dapat memengaruhi suasana hati, kesejahteraan emosional, dan hubungan interpersonal mahasiswa. **Mendukung Kesehatan Mental:** Salah satu tujuan yang penting bisa menjadi untuk mengeksplorasi hubungan antara humor dan kesehatan mental mahasiswa. Ini termasuk mempertimbangkan bagaimana penggunaan humor dapat berperan dalam mengurangi stres, meningkatkan coping, dan mempromosikan kesejahteraan psikologis. **Mendorong Kreativitas dan Inovasi:** Tujuan lain bisa menjadi untuk mendorong kreativitas dan inovasi di antara mahasiswa dalam penggunaan humor. Ini bisa mencakup menginspirasi mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai bentuk ekspresi humor, seperti seni visual, komedi stand-up, atau karya-karya kreatif lainnya. **Membuka Ruang Dialog:** Tujuan juga bisa termasuk membuka ruang dialog tentang etika, keberagaman, dan batasan-batasan dalam penggunaan humor di antara mahasiswa. Ini mencakup mengajak mahasiswa untuk mempertimbangkan dampak sosial, budaya, dan emosional dari humor mereka serta cara untuk menggunakan humor secara bertanggung jawab. **Memperkaya Pengalaman Pendidikan:** Akhirnya, tujuan tema ini bisa menjadi untuk memperkaya pengalaman pendidikan mahasiswa dengan mengeksplorasi aspek-aspek penting dari kehidupan kampus, termasuk humor. Ini dapat membantu mahasiswa dan komunitas perguruan tinggi untuk lebih memahami dan menghargai

keberagaman pengalaman dan ekspresi di antara sesama mahasiswa. Melalui pencapaian tujuan-tujuan ini, tema tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pribadi, kesejahteraan, dan pengalaman pendidikan mahasiswa di abad ke-21.

Beragam manfaat, antara lain: Memahami Peran Humor: Studi tentang profil karakter humor mahasiswa dapat membantu dalam memahami peran humor dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana humor digunakan sebagai alat koping, untuk meningkatkan kesejahteraan emosional, dan untuk membangun hubungan sosial yang sehat. Meningkatkan Kesehatan Mental: Memahami bagaimana humor memengaruhi kesehatan mental mahasiswa dapat membantu dalam mengembangkan intervensi dan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan emosional mereka. Ini bisa termasuk mengintegrasikan humor ke dalam program-program kesehatan mental di perguruan tinggi. Mendukung Pembelajaran Kreatif: Menyelidiki ekspresi humor mahasiswa dapat membantu dalam mendukung pembelajaran kreatif di lingkungan akademis. Penggunaan humor dapat memicu kreativitas dan inovasi, yang dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan mempromosikan pemikiran yang out-of-the-box. Membangun Hubungan yang Sehat: Memahami bagaimana mahasiswa menggunakan humor dalam interaksi sosial mereka dapat membantu dalam membangun hubungan yang lebih sehat dan inklusif di antara sesama mahasiswa. Hal ini dapat memperkuat ikatan sosial dan membantu dalam mencegah konflik antarpribadi. Mendorong Refleksi dan Kesadaran: Studi tentang profil karakter humor mahasiswa juga dapat mendorong refleksi diri dan kesadaran tentang cara mahasiswa menggunakan humor serta dampaknya terhadap diri mereka sendiri dan orang lain. Ini dapat membantu dalam membangun kemampuan mahasiswa untuk menggunakan humor secara bertanggung jawab dan sensitif. Menginspirasi Kreativitas dan Ekspresi: Menampilkan profil karakter humor mahasiswa yang beragam dan kreatif dapat menginspirasi mahasiswa lain untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri mereka dengan cara yang unik. Ini dapat menciptakan lingkungan di mana berbagai bentuk ekspresi humor didukung dan dihargai. Dengan demikian, tema ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan pribadi, kesehatan mental, dan kualitas kehidupan mahasiswa di abad ke-21.

Beberapa grand theory atau teori besar yang dapat diterapkan. Salah satunya adalah Teori Relasional. Teori Relasional, yang pertama kali diusulkan oleh psikolog Amerika Julian Rotter pada tahun 1954, menyoroti pentingnya hubungan antara individu dan lingkungan sosialnya dalam membentuk perilaku dan pola pikir. Dalam konteks mahasiswa karakter humor abad ke-21, teori ini bisa digunakan untuk menjelaskan bagaimana penggunaan humor oleh mahasiswa dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan lingkungan sosial, termasuk teman sebaya, keluarga, dosen, dan budaya kampus. Menurut Teori Relasional, individu membentuk keyakinan dan perilaku mereka berdasarkan pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Dengan demikian,

penggunaan humor oleh mahasiswa dapat dipahami sebagai hasil dari pengaruh dan dinamika interaksi sosial yang mereka alami. Teori ini dapat menjelaskan bagaimana humor digunakan oleh mahasiswa untuk memperkuat hubungan sosial, mengekspresikan identitas budaya atau subkultural, mengatasi tekanan akademis atau emosional, dan membangun kesejahteraan psikologis. Selain itu, Teori Relasional juga menekankan peran persepsi individu terhadap lingkungan mereka dalam membentuk perilaku mereka, sehingga dapat membantu memahami bagaimana mahasiswa menafsirkan dan merespons situasi-situasi tertentu dengan humor. Dengan menerapkan Teori Relasional, penelitian tentang profil karakter humor mahasiswa abad ke-21 dapat menggali lebih dalam tentang interaksi dinamis antara individu dan lingkungan sosial mereka, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi penggunaan humor dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Beberapa teori yang dapat mendukung adalah: Teori Koping (Coping Theory): Teori ini mempelajari bagaimana individu merespons dan mengatasi stres, tekanan, atau tantangan dalam kehidupan mereka. Dalam konteks mahasiswa, penggunaan humor dapat dianggap sebagai salah satu mekanisme koping yang digunakan untuk menghadapi tekanan akademis, sosial, dan emosional yang mereka hadapi. Teori Interaksi Simbolik (Symbolic Interactionism): Teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membentuk identitas individu dan pemahaman mereka tentang dunia. Dalam konteks tema ini, penggunaan humor oleh mahasiswa dapat dipahami sebagai produk dari interaksi sosial mereka dengan teman sebaya, dosen, dan budaya kampus. Teori Psikologi Kognitif (Cognitive Psychology Theory): Teori ini mempelajari proses mental seperti persepsi, pemahaman, dan pengambilan keputusan. Dalam konteks mahasiswa, penggunaan humor dapat dipahami sebagai hasil dari pemrosesan kognitif mereka terhadap situasi-situasi tertentu, di mana humor dianggap sebagai cara untuk menafsirkan atau mengatasi pengalaman-pengalaman tersebut. Teori Psikologi Positif (Positive Psychology Theory): Teori ini fokus pada aspek-aspek positif dalam kehidupan manusia, termasuk kesejahteraan emosional, kebahagiaan, dan kualitas hidup yang baik. Dalam tema ini, studi tentang profil karakter humor mahasiswa dapat membantu dalam memahami bagaimana humor dapat berkontribusi pada kesejahteraan psikologis dan kualitas kehidupan mahasiswa. Teori Komunikasi (Communication Theory): Teori ini mempelajari proses komunikasi interpersonal dan pengaruhnya dalam membentuk hubungan sosial. Dalam konteks tema ini, penggunaan humor oleh mahasiswa dapat dipahami sebagai salah satu bentuk komunikasi yang digunakan untuk memperkuat hubungan sosial, menghibur, atau menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada orang lain. Teori Identitas Sosial (Social Identity Theory): Teori ini mempelajari bagaimana individu mengidentifikasi diri mereka dalam kelompok sosial tertentu dan bagaimana hal tersebut memengaruhi perilaku mereka. Dalam tema ini, penggunaan humor oleh mahasiswa dapat dipahami sebagai bagian dari identitas sosial mereka, yang dapat mencerminkan nilai-nilai, norma-norma, dan keanggotaan dalam kelompok-kelompok tertentu di dalam atau di luar kampus.

Keterkaitan terletak pada pemahaman tentang bagaimana hubungan antara individu dan lingkungan sosial mereka memengaruhi penggunaan humor oleh mahasiswa dalam kehidupan mereka sehari-hari. Berikut adalah beberapa cara di mana Teori Relasional terkait dengan tema tersebut: Pengaruh Lingkungan Sosial: Teori Relasional menekankan bahwa individu membentuk perilaku mereka berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sosial mereka. Dalam konteks tema ini, lingkungan sosial mahasiswa, termasuk teman sebaya, dosen, dan budaya kampus, dapat memengaruhi bagaimana mereka menggunakan humor dalam berbagai situasi. Bentuk Interaksi Sosial: Teori ini juga menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam membentuk perilaku dan identitas individu. Penggunaan humor oleh mahasiswa dapat dipahami sebagai salah satu bentuk interaksi sosial yang digunakan untuk memperkuat hubungan dengan sesama, menghibur, atau menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada orang lain. Peran Identitas dalam Penggunaan Humor: Teori Relasional juga menekankan peran identitas individu dalam interaksi sosial. Identitas sosial mahasiswa, termasuk nilai-nilai, norma-norma, dan keanggotaan dalam kelompok-kelompok tertentu, dapat memengaruhi jenis humor yang mereka gunakan dan bagaimana humor tersebut diterima oleh orang lain. Respons terhadap Lingkungan: Teori ini mencatat bahwa individu merespons dan beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka. Dalam konteks tema ini, penggunaan humor oleh mahasiswa mungkin merupakan respons terhadap tekanan akademis, stres sosial, atau perubahan budaya yang mereka alami di lingkungan perguruan tinggi. Dengan demikian, Teori Relasional memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami dinamika kompleks antara individu dan lingkungan sosial mereka dalam penggunaan humor oleh mahasiswa. Ini membantu dalam melihat bagaimana faktor-faktor sosial dan interpersonal memengaruhi pola dan motivasi penggunaan humor dalam kehidupan mahasiswa abad ke-21.

Metode

Ada beberapa metode penelitian yang dapat digunakan dalam mengeksplorasi di antaranya meliputi: Studi Kualitatif: Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif dan tidak terstruktur. Contohnya termasuk wawancara mendalam dengan mahasiswa, observasi partisipatif di lingkungan kampus, analisis konten dari postingan media sosial, atau pembuatan jurnal harian tentang pengalaman humor mahasiswa. Studi kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang penggunaan humor oleh mahasiswa dan kompleksitasnya dalam konteks kehidupan mereka. Studi Eksperimental: Metode ini melibatkan pengujian hipotesis tertentu tentang penggunaan humor oleh mahasiswa melalui desain penelitian yang terkontrol. Misalnya, penelitian eksperimental dapat dilakukan untuk memahami bagaimana penggunaan humor memengaruhi suasana hati atau kesejahteraan emosional mahasiswa. Hal ini dapat mencakup desain eksperimen laboratorium atau studi lapangan dengan kelompok kontrol. Survei dan

Kuesioner: Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui survei atau kuesioner yang disebar kepada populasi mahasiswa. Pertanyaan dalam survei tersebut dapat berkaitan dengan preferensi humor, motivasi penggunaan humor, dan persepsi terhadap humor dalam kehidupan mereka. Analisis statistik dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola dan tren-tren dalam data survei. Studi Longitudinal: Metode ini melibatkan pengumpulan data dari subjek yang sama dalam jangka waktu yang panjang untuk memahami perubahan dalam perilaku atau pengalaman mereka seiring waktu. Studi longitudinal dapat memberikan wawasan tentang bagaimana penggunaan humor oleh mahasiswa berubah selama masa kuliah mereka atau seiring peristiwa-peristiwa tertentu dalam kehidupan mereka. Analisis Konten: Metode ini melibatkan analisis terhadap konten tertentu, seperti tulisan, gambar, atau video, untuk mengidentifikasi tema, motif, atau pola-pola tertentu terkait dengan penggunaan humor oleh mahasiswa. Analisis konten dapat dilakukan pada materi-materi seperti postingan media sosial, tulisan-tulisan akademis, atau karya seni mahasiswa. Kombinasi dari beberapa metode penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang profil karakter humor mahasiswa abad ke-21 serta faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan humor mereka dalam berbagai konteks kehidupan.

Teknik pengumpulan data dapat mencakup berbagai metode, tergantung pada pendekatan penelitian yang dipilih. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan: Wawancara Mendalam: Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, motivasi, dan persepsi mahasiswa tentang penggunaan humor dalam kehidupan mereka. Wawancara ini dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon, dan dapat fokus pada topik-topik seperti preferensi humor, pengalaman humor di lingkungan kampus, atau peran humor dalam mengatasi tekanan. Observasi Partisipatif: Dengan melakukan observasi partisipatif, peneliti dapat secara langsung mengamati interaksi sosial mahasiswa dan penggunaan humor dalam konteks nyata. Observasi ini dapat dilakukan di lingkungan kampus, seperti dalam kelas, asrama, atau acara sosial, dan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana humor digunakan dalam interaksi sehari-hari. Survei atau Kuesioner: Survei atau kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden secara efisien. Pertanyaan dalam survei atau kuesioner dapat mencakup topik-topik seperti preferensi humor, frekuensi penggunaan humor, dan persepsi tentang dampak humor dalam kehidupan mahasiswa. Survei ini dapat disebar secara daring atau langsung kepada populasi mahasiswa yang dituju. Analisis Konten Media Sosial: Dengan melakukan analisis konten media sosial, peneliti dapat mengumpulkan data dari postingan, komentar, atau gambar yang diposting oleh mahasiswa di platform media sosial seperti Facebook, Twitter, atau Instagram. Data ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mahasiswa menggunakan humor dalam interaksi online dan bagaimana hal itu memengaruhi budaya digital kampus. Dokumentasi dan Arsip: Peneliti juga dapat mengumpulkan data dari dokumen atau

arsip yang relevan dengan tema penelitian. Ini bisa termasuk tulisan akademis, artikel berita, komik mahasiswa, atau catatan jurnal yang mencatat pengalaman humor mahasiswa dalam konteks akademis atau sosial. Dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang komprehensif tentang profil karakter humor mahasiswa abad ke-21 dan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan humor mereka dalam berbagai konteks kehidupan.

Subjek penelitian dapat meliputi beragam individu yang merupakan bagian dari komunitas mahasiswa di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan tinggi lainnya. Beberapa subjek penelitian yang mungkin termasuk: Mahasiswa Aktif: Mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan tinggi dalam berbagai program studi, termasuk mahasiswa sarjana, magister, atau doktoral. Mereka adalah subjek utama penelitian karena mereka langsung mengalami kehidupan kampus dan penggunaan humor dalam interaksi sehari-hari. Dosen atau Pengajar: Dosen atau pengajar juga dapat menjadi subjek penelitian karena mereka berinteraksi langsung dengan mahasiswa dan seringkali menggunakan humor dalam lingkungan akademis. Penelitian dapat melibatkan wawancara dengan dosen untuk memahami perspektif mereka tentang penggunaan humor oleh mahasiswa dan dampaknya dalam pembelajaran. Staf Administrasi: Staf administrasi di perguruan tinggi juga dapat menjadi subjek penelitian, terutama jika penelitian bertujuan untuk memahami penggunaan humor dalam konteks administratif atau profesional di lingkungan kampus. Komunitas Mahasiswa Online: Komunitas mahasiswa yang aktif di platform media sosial juga dapat menjadi subjek penelitian. Penelitian dapat melibatkan analisis konten dari postingan, komentar, atau gambar yang dibagikan oleh anggota komunitas ini untuk memahami bagaimana humor digunakan dan dipahami dalam lingkungan digital. Organisasi Mahasiswa: Anggota organisasi mahasiswa atau klub tertentu dapat menjadi subjek penelitian, terutama jika penelitian bertujuan untuk memahami penggunaan humor dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan sosial di kampus. Alumni: Alumni yang telah lulus dari perguruan tinggi juga dapat menjadi subjek penelitian jika penelitian bertujuan untuk memahami pengalaman mereka dengan penggunaan humor selama masa kuliah dan bagaimana itu memengaruhi pengalaman mereka setelah lulus. Dengan melibatkan beragam subjek penelitian seperti ini, penelitian tentang profil karakter humor mahasiswa abad ke-21 dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang penggunaan humor dalam kehidupan kampus dan dampaknya terhadap individu dan komunitas perguruan tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Serangkaian aspek yang relevan dengan penggunaan humor oleh mahasiswa dalam konteks kehidupan kampus modern. Berikut adalah beberapa poin yang mungkin dibahas dalam tema ini: Motivasi Penggunaan Humor: Pembahasan dapat dimulai dengan menjelajahi berbagai motif yang

mendorong mahasiswa untuk menggunakan humor dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ini bisa mencakup penggunaan humor sebagai mekanisme koping untuk mengatasi tekanan akademis, sebagai alat untuk membangun hubungan sosial, atau sebagai cara untuk mengekspresikan identitas budaya atau subkultural. Jenis-Jenis Humor yang Digunakan: Pembahasan dapat mencakup beragam jenis humor yang digunakan oleh mahasiswa, termasuk humor verbal, humor visual, humor absurd, atau humor satir. Analisis tentang preferensi dan gaya humor individu juga dapat menjadi bagian dari pembahasan ini. Peran Humor dalam Kesejahteraan Mahasiswa: Salah satu fokus pembahasan dapat mengenai peran humor dalam kesejahteraan mahasiswa, baik secara emosional maupun mental. Ini termasuk bagaimana humor dapat membantu mengurangi stres, meningkatkan suasana hati, atau memperkuat hubungan sosial, serta dampaknya terhadap kesehatan mental dan kebahagiaan mahasiswa secara keseluruhan. Penggunaan Humor di Media Sosial: Pembahasan dapat melibatkan peran media sosial dalam memfasilitasi penggunaan humor oleh mahasiswa. Ini termasuk bagaimana mahasiswa menggunakan platform-media sosial untuk berbagi meme, video lucu, atau cerita humor, serta bagaimana hal itu memengaruhi dinamika sosial dan budaya di antara komunitas mahasiswa. Pendekatan Budaya dan Gender terhadap Humor: Pembahasan dapat menyoroti bagaimana faktor-faktor budaya dan gender memengaruhi penggunaan dan interpretasi humor oleh mahasiswa. Ini termasuk perbedaan dalam jenis humor yang digunakan oleh mahasiswa pria dan wanita, serta bagaimana humor diresepsikan oleh berbagai kelompok budaya atau subkultural. Etika dan Tanggung Jawab dalam Penggunaan Humor: Pembahasan dapat mengeksplorasi pertimbangan etis dalam penggunaan humor oleh mahasiswa, termasuk batasan-batasan dalam menggunakan humor yang sensitif atau menghormati martabat individu atau kelompok tertentu. Ini termasuk diskusi tentang bagaimana mahasiswa dapat menggunakan humor secara bertanggung jawab dan sensitif dalam berbagai konteks. Tren dan Perubahan dalam Penggunaan Humor: Pembahasan dapat mencakup tren dan perubahan dalam penggunaan humor oleh mahasiswa seiring waktu atau dalam respons terhadap peristiwa-peristiwa tertentu. Ini dapat meliputi bagaimana teknologi, tren budaya, atau perubahan sosial memengaruhi cara mahasiswa menggunakan dan memahami humor.

Analisis fokus pada penggunaan humor oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dalam konteks zaman sekarang adalah beberapa poin analisis yang dapat dipertimbangkan: Konteks Budaya dan Sosial: Analisis harus mempertimbangkan konteks budaya dan sosial di mana mahasiswa FIP UMJ berada. Ini mencakup faktor-faktor seperti nilai-nilai budaya, norma-norma sosial, dan pengaruh lingkungan kampus yang dapat memengaruhi cara mereka menggunakan dan memahami humor. Identitas Mahasiswa FIP UMJ: Penting untuk memahami identitas mahasiswa FIP UMJ dan bagaimana hal itu memengaruhi penggunaan humor mereka. Identitas ini dapat mencakup aspek-aspek seperti latar belakang agama, budaya, atau pendidikan, yang dapat memengaruhi preferensi dan gaya humor mereka. Motivasi Penggunaan

Humor: Analisis harus mengeksplorasi motif-motif yang mendorong mahasiswa FIP UMJ untuk menggunakan humor. Ini bisa mencakup penggunaan humor sebagai alat untuk mengatasi tekanan akademis, memperkuat hubungan sosial dengan sesama mahasiswa dan dosen, atau sebagai cara untuk mengekspresikan identitas mereka sebagai mahasiswa pendidikan. Tren dan Pola Penggunaan Humor: Penting untuk menganalisis tren dan pola penggunaan humor oleh mahasiswa FIP UMJ. Ini dapat melibatkan studi tentang jenis-jenis humor yang sering digunakan, platform-platform tempat humor ditemukan (misalnya di kelas, media sosial, atau kegiatan ekstrakurikuler), dan situasi-situasi di mana humor paling sering muncul. Dampak Humor terhadap Kesejahteraan dan Pembelajaran: Analisis harus mempertimbangkan dampak penggunaan humor terhadap kesejahteraan emosional dan pembelajaran mahasiswa FIP UMJ. Studi ini dapat melibatkan penelitian tentang bagaimana humor memengaruhi suasana hati, motivasi belajar, dan interaksi sosial di antara mahasiswa dan dengan dosen. Tanggapan terhadap Humor dalam Konteks Akademik: Analisis juga harus mencakup tanggapan terhadap penggunaan humor oleh mahasiswa FIP UMJ dalam konteks akademik. Ini mencakup bagaimana dosen merespons penggunaan humor dalam kelas, apakah humor tersebut meningkatkan atau mengganggu proses pembelajaran, dan bagaimana humor dapat digunakan secara efektif dalam mendukung tujuan pembelajaran.

Profil karakter humor mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dalam konteks abad ke-21 dapat bervariasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan nilai-nilai budaya yang berkembang. Berikut adalah beberapa aspek yang mungkin membentuk profil karakter humor mahasiswa FIP UMJ: Multifungsi: Mahasiswa FIP UMJ mungkin menggunakan humor dalam berbagai konteks dan untuk berbagai tujuan. Humor dapat digunakan sebagai alat untuk menghibur, mengurangi stres, memperkuat hubungan sosial, atau menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada orang lain. Beragam Gaya Humor: Mahasiswa FIP UMJ mungkin memiliki beragam gaya humor, mulai dari humor verbal, seperti lelucon dan anekdot, hingga humor visual, seperti meme dan komik. Mereka juga mungkin menggunakan humor absurd, satir, atau ironis tergantung pada preferensi dan gaya komunikasi individu. Respon terhadap Tantangan Modern: Mahasiswa FIP UMJ mungkin menggunakan humor sebagai mekanisme koping untuk mengatasi tekanan akademis, sosial, atau emosional yang mereka hadapi dalam konteks pendidikan tinggi modern. Mereka mungkin menemukan cara untuk menemukan humor dalam situasi-situasi yang menantang atau menekan. Pengaruh Media Sosial: Media sosial mungkin menjadi platform utama di mana mahasiswa FIP UMJ mengekspresikan humor mereka dan berinteraksi dengan sesama mahasiswa. Mereka mungkin menggunakan meme, video lucu, atau cerita pendek untuk berbagi humor dengan orang lain dan memperkuat ikatan sosial mereka. Penghargaan akan Budaya dan Nilai-nilai: Mahasiswa FIP UMJ mungkin menggunakan humor untuk merayakan dan memperkuat nilai-nilai budaya, seperti

nilai-nilai keislaman, kesetaraan gender, atau keadilan sosial. Mereka mungkin menggunakan humor sebagai alat untuk menyindir atau mengkritik ketidakadilan atau ketidaksetaraan yang mereka lihat di lingkungan sekitar mereka. Pentingnya Etika dalam Penggunaan Humor: Meskipun menggunakan humor sebagai bentuk ekspresi, mahasiswa FIP UMJ mungkin juga menyadari pentingnya menggunakan humor secara bertanggung jawab dan sensitif. Mereka mungkin mempertimbangkan batasan-batasan etis dalam penggunaan humor, terutama dalam konteks kelas atau interaksi dengan dosen dan sesama mahasiswa. Profil karakter humor mahasiswa FIP UMJ dalam konteks abad ke-21 mungkin mencerminkan kompleksitas dan keberagaman pengalaman dan identitas mereka sebagai mahasiswa pendidikan di era modern.

Terdapat beberapa motif yang mungkin mendorong mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) untuk menggunakan humor dalam kehidupan sehari-hari mereka. Beberapa motif tersebut antara lain: Mekanisme Koping: Penggunaan humor bisa menjadi cara bagi mahasiswa FIP UMJ untuk mengatasi tekanan akademis, stres, atau tantangan lain yang mereka hadapi dalam kehidupan kampus. Humor dapat berfungsi sebagai mekanisme koping yang efektif untuk mengalihkan perhatian dari masalah yang sedang dihadapi dan menciptakan suasana yang lebih santai. Membangun Hubungan Sosial: Humor dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat hubungan sosial dengan sesama mahasiswa, dosen, atau staf administrasi di lingkungan kampus. Mahasiswa mungkin menggunakan humor untuk mempererat ikatan dengan teman-teman sebaya, menjalin hubungan baik dengan dosen, atau membangun komunitas yang solid di dalam fakultas mereka. Meningkatkan Komunikasi dan Interaksi: Penggunaan humor dapat membantu mahasiswa FIP UMJ dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial mereka. Humor dapat membantu memecah kekakuan atau ketegangan dalam situasi-situasi sosial, memfasilitasi pembicaraan, dan membuat lingkungan kampus menjadi lebih ramah dan bersahabat. Menghibur Diri dan Orang Lain: Salah satu motif utama penggunaan humor adalah untuk menghibur diri sendiri dan orang lain di sekitar mereka. Mahasiswa mungkin menggunakan humor sebagai cara untuk membuat diri mereka sendiri dan orang lain tersenyum, tertawa, dan merasa lebih baik dalam situasi-situasi yang menantang atau membosankan. Ekspresi Identitas dan Kepribadian: Penggunaan humor juga bisa menjadi cara bagi mahasiswa FIP UMJ untuk mengekspresikan identitas dan kepribadian mereka. Humor seringkali mencerminkan nilai-nilai, kepercayaan, dan preferensi individu, dan mahasiswa mungkin menggunakan humor untuk memperkuat dan mengekspresikan bagian-bagian dari diri mereka yang unik. Menyampaikan Pesan atau Pendapat: Terkadang, mahasiswa menggunakan humor sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan atau pendapat-pendapat tertentu secara halus atau tidak langsung. Mereka mungkin menggunakan humor untuk menyindir atau mengkritik hal-hal tertentu yang mereka anggap penting, seperti masalah sosial, politik, atau lingkungan. Dengan memahami motif-motif ini, kita dapat melihat bagaimana

penggunaan humor menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mahasiswa FIP UMJ, memengaruhi interaksi sosial, kesejahteraan emosional, dan ekspresi identitas mereka di lingkungan kampus.

Beragam jenis humor dalam kehidupan mereka sehari-hari. Berikut adalah beberapa jenis-jenis humor yang sering digunakan oleh mahasiswa FIP UMJ beserta cara bagaimana humor tersebut dipahami dan diterima oleh sesama mahasiswa dan dosen: **Humor Verbal:** Humor verbal termasuk lelucon, candaan, atau permainan kata-kata yang disampaikan secara lisan. Mahasiswa FIP UMJ mungkin menggunakan humor verbal dalam percakapan sehari-hari, di kelas, atau dalam interaksi sosial lainnya. Penggunaan humor verbal ini dapat dipahami dan diterima oleh sesama mahasiswa dan dosen jika dianggap sesuai dengan konteks dan tidak melanggar norma-norma sosial atau etika akademik. **Humor Visual:** Humor visual mencakup meme, komik, atau gambar lucu yang dapat dibagikan melalui media sosial atau ditempelkan di sekitar lingkungan kampus. Mahasiswa FIP UMJ mungkin menggunakan humor visual sebagai cara untuk mengekspresikan ide-ide atau menyampaikan pesan secara cepat dan efektif. Humor visual ini dapat dipahami dan diterima oleh sesama mahasiswa dan dosen jika memiliki relevansi dengan topik yang dibahas atau situasi yang sedang dialami. **Humor Absurd:** Humor absurd melibatkan penggunaan situasi-situasi atau konsep-konsep yang tidak masuk akal atau tidak realistis untuk tujuan humor. Mahasiswa FIP UMJ mungkin menggunakan humor absurd sebagai cara untuk mengejutkan atau membuat orang lain tertawa dengan membawa ide-ide yang aneh atau tidak terduga. Meskipun tidak semua orang mungkin memahami atau menghargai humor absurd, jika digunakan dengan bijak, humor ini bisa diterima oleh sesama mahasiswa dan dosen. **Humor Satir:** Humor satir melibatkan penggunaan sindiran atau kritik halus terhadap kelemahan atau absurditas dalam situasi atau budaya tertentu. Mahasiswa FIP UMJ mungkin menggunakan humor satir untuk menyampaikan pendapat atau mengkritik isu-isu sosial, politik, atau budaya yang mereka anggap penting. Namun, penggunaan humor satir ini dapat memicu reaksi yang beragam dari sesama mahasiswa dan dosen, tergantung pada sensitivitas dan pandangan mereka terhadap subjek yang dibahas. **Humor *Self-Deprecating*:** Humor *self-deprecating* melibatkan penggunaan diri sendiri sebagai bahan bercandaan. Mahasiswa FIP UMJ mungkin menggunakan humor *self-deprecating* sebagai cara untuk menunjukkan kerendahan hati atau menghibur orang lain dengan menggambarkan kekurangan atau kesalahan mereka sendiri. Humor *self-deprecating* ini biasanya diterima dengan baik oleh sesama mahasiswa dan dosen karena menunjukkan kerendahan hati dan keterbukaan. Penting untuk diingat bahwa persepsi terhadap humor dapat bervariasi antara individu dan bergantung pada konteksnya. Oleh karena itu, mahasiswa FIP UMJ harus berhati-hati dalam menggunakan humor dan memastikan bahwa humor mereka tidak menyinggung atau melukai perasaan orang lain.

Penggunaan humor dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan emosional dan pembelajaran mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ). Berikut adalah beberapa cara di mana penggunaan humor memengaruhi kedua aspek tersebut:

Meningkatkan Kesejahteraan Emosional: Penggunaan humor dapat menjadi alat yang efektif untuk mengurangi stres, meningkatkan suasana hati, dan meningkatkan kesejahteraan emosional secara keseluruhan. Ketika mahasiswa FIP UMJ menggunakan humor dalam interaksi sosial mereka, mereka cenderung merasa lebih santai dan bahagia. Humor dapat menjadi cara untuk melepaskan ketegangan, meredakan kecemasan, dan meningkatkan perasaan positif terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Membangun Koneksi Sosial: Penggunaan humor juga dapat membantu memperkuat hubungan sosial antara mahasiswa FIP UMJ dan sesama mahasiswa, dosen, dan staf administrasi. Ketika humor digunakan dalam interaksi sehari-hari, itu bisa menjadi sumber pembicaraan yang menyenangkan, mempererat ikatan antara individu, dan menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan bersahabat di kampus.

Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi: Penggunaan humor yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi dalam pembelajaran. Mahasiswa yang merasa nyaman dan senang di lingkungan kelas cenderung lebih terlibat dalam diskusi, lebih termotivasi untuk belajar, dan lebih mampu mengatasi rasa takut atau kecemasan terkait dengan pembelajaran. Humor dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi mahasiswa.

Memfasilitasi Retensi Informasi: Humor dapat membantu memfasilitasi retensi informasi dan pemahaman konsep. Ketika materi pembelajaran disampaikan dengan menggunakan humor, itu dapat membuatnya lebih mudah diingat dan dipahami oleh mahasiswa. Humor dapat membantu memecah kekakuan atau kebosanan dalam proses pembelajaran, membuat materi menjadi lebih menarik dan mudah diingat.

Meningkatkan Kreativitas dan Pemecahan Masalah: Penggunaan humor dapat merangsang kreativitas dan pemecahan masalah di antara mahasiswa FIP UMJ. Humor seringkali melibatkan pemikiran lateral dan asosiatif, yang dapat merangsang proses berpikir kreatif dan membantu mahasiswa melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda. Hal ini dapat memperluas kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan akademis dan situasi kehidupan sehari-hari. Melalui penggunaan humor yang tepat, mahasiswa FIP UMJ dapat merasakan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan emosional dan mendukung proses pembelajaran mereka di lingkungan kampus. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan humor harus sensitif terhadap konteks dan tidak menyinggung perasaan orang lain.

Tanggapan dosen terhadap penggunaan humor oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dalam konteks akademik dapat bervariasi tergantung pada preferensi individu, norma-norma akademik, dan konteks pembelajaran yang terjadi. Namun, secara umum, penggunaan humor dalam kelas dapat dilihat sebagai hal yang positif jika dilakukan dengan bijak dan sesuai dengan konteks pembelajaran. Berikut adalah beberapa tanggapan

yang mungkin diberikan oleh dosen terhadap penggunaan humor oleh mahasiswa, serta cara humor dapat digunakan secara efektif dalam mendukung tujuan pembelajaran: Meningkatkan Keterlibatan dan Perhatian: Dosen mungkin merespons positif terhadap penggunaan humor oleh mahasiswa karena dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan perhatian dalam kelas. Humor dapat membantu menjaga suasana kelas tetap menyenangkan dan menarik, sehingga mahasiswa lebih terlibat dalam pembelajaran dan lebih memperhatikan materi yang disampaikan. Memecah Kekakuan dan Ketegangan: Humor dapat digunakan untuk memecah kekakuan dan ketegangan dalam kelas, terutama dalam situasi-situasi yang tegang atau sulit. Dosen mungkin mengapresiasi penggunaan humor sebagai cara untuk menciptakan atmosfer yang lebih santai dan ramah, sehingga memudahkan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan berinteraksi dengan baik. Mengurangi Kecemasan dan Stres: Penggunaan humor dapat membantu mengurangi kecemasan dan stres mahasiswa terkait dengan pembelajaran. Dosen mungkin melihat penggunaan humor sebagai strategi yang efektif untuk membantu mahasiswa merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menghadapi materi yang sulit atau ujian yang menantang. Memfasilitasi Pembelajaran yang Berkesan: Humor yang digunakan dengan bijak dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih berkesan. Dosen dapat menggunakan humor sebagai alat untuk menjelaskan konsep-konsep yang rumit dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh mahasiswa. Humor juga dapat digunakan untuk membangkitkan minat mahasiswa terhadap topik tertentu atau untuk menyampaikan pesan-pesan penting dengan cara yang menyenangkan. Mendorong Kolaborasi dan Interaksi: Humor dapat digunakan untuk mendorong kolaborasi dan interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta antara sesama mahasiswa. Dosen dapat menggunakan humor sebagai cara untuk memperkuat hubungan dengan mahasiswa, membangun ikatan tim dalam proyek kelompok, atau meningkatkan kerjasama dalam diskusi kelas. Untuk menggunakan humor secara efektif dalam mendukung tujuan pembelajaran, penting bagi dosen untuk mempertimbangkan konteks dan audiens mereka, serta memastikan bahwa humor yang digunakan relevan dengan materi yang diajarkan. Humor juga harus digunakan dengan penuh kesadaran akan sensitivitas dan kebutuhan individu, serta tidak melanggar batasan-batasan etika akademik atau norma-norma sosial. Dengan menggunakan humor secara bijak dan tepat, dosen dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif bagi mahasiswa FIP UMJ.

Peran media sosial dalam memfasilitasi penggunaan humor oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) sangat signifikan dan memiliki dampak yang besar terhadap dinamika sosial dan budaya di antara komunitas mahasiswa. Berikut adalah beberapa hal yang menjelaskan peran media sosial dalam hal ini: Membangun Komunitas Humor: Media sosial memungkinkan mahasiswa FIP UMJ untuk membentuk dan bergabung dengan komunitas-komunitas humor di platform-platform seperti Instagram, Twitter, atau TikTok. Di sini, mereka dapat berbagi meme, video lucu, atau cerita pendek dengan sesama mahasiswa, memperluas

jaringan sosial mereka, dan merasakan sense of belonging yang kuat. Menyebarluaskan Humor: Media sosial memungkinkan mahasiswa FIP UMJ untuk dengan mudah menyebarluaskan humor mereka kepada audiens yang lebih luas. Mereka dapat mengirimkan meme atau video lucu kepada teman-teman mereka, mengomentari postingan humor dari akun-akun lain, atau bahkan membuat konten humor mereka sendiri yang dapat dilihat oleh ribuan orang. Menggunakan Humor sebagai Ekspresi Kreativitas: Media sosial memberikan platform bagi mahasiswa FIP UMJ untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui humor. Mereka dapat menggunakan berbagai alat dan fitur yang tersedia di platform media sosial untuk menciptakan konten-konten humor yang unik dan menarik, seperti filter wajah, efek suara, atau teks-teks lucu. Mengatasi Rasa Sendiri: Penggunaan media sosial dan konten-konten humor di dalamnya dapat menjadi cara bagi mahasiswa FIP UMJ untuk mengatasi rasa sendiri atau kesepian. Melihat dan berinteraksi dengan konten-konten humor dapat membuat mereka merasa terhubung dengan sesama mahasiswa dan merasa lebih bahagia di lingkungan kampus. Mempengaruhi Dinamika Sosial dan Budaya: Penggunaan humor di media sosial dapat memengaruhi dinamika sosial dan budaya di antara komunitas mahasiswa FIP UMJ. Konten-konten humor yang populer atau viral dapat menciptakan tren baru dalam gaya humor, memengaruhi bahasa sehari-hari, atau bahkan memicu diskusi-diskusi penting tentang isu-isu sosial atau politik. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan media sosial juga dapat memiliki dampak negatif, seperti menyebarnya konten yang tidak pantas atau memicu konflik antara individu atau kelompok. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa FIP UMJ untuk menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab, serta memastikan bahwa konten-konten yang mereka bagikan tidak melanggar norma-norma sosial atau etika akademik.

Pengembangan model dapat melibatkan beberapa langkah sebagai berikut: Identifikasi Variabel Penting: Langkah pertama dalam pengembangan model adalah mengidentifikasi variabel-variabel yang dianggap penting dalam memahami dan menggambarkan profil karakter humor mahasiswa FIP UMJ. Variabel-variabel tersebut dapat mencakup jenis-jenis humor yang digunakan, frekuensi penggunaan humor, motivasi penggunaan humor, dampak humor terhadap kesejahteraan emosional dan pembelajaran, serta pengaruh media sosial dalam penggunaan humor. Pengumpulan Data: Data dapat dikumpulkan melalui berbagai metode penelitian, seperti survei, wawancara, atau observasi. Mahasiswa FIP UMJ dapat diminta untuk memberikan tanggapan tentang penggunaan humor mereka, preferensi humor, dan persepsi mereka tentang dampak humor terhadap kesejahteraan dan pembelajaran. Data juga dapat dikumpulkan melalui observasi terhadap interaksi mahasiswa di media sosial. Analisis Data: Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antara variabel-variabel yang telah diidentifikasi. Analisis data dapat melibatkan teknik statistik atau pendekatan kualitatif, tergantung pada sifat data yang dikumpulkan. Pengembangan Model: Berdasarkan analisis data, model dapat dikembangkan untuk menjelaskan profil karakter humor mahasiswa FIP UMJ dalam konteks abad ke-21. Model ini

dapat mencakup hubungan antara jenis-jenis humor yang digunakan, motivasi penggunaan humor, pengaruh media sosial, dan dampak humor terhadap kesejahteraan emosional dan pembelajaran. Validasi Model: Langkah terakhir adalah melakukan validasi model untuk memastikan keakuratan dan keberlakuan model tersebut. Ini dapat dilakukan melalui pengujian ulang dengan sampel data yang berbeda atau melalui diskusi dengan pakar-pakar di bidang psikologi, pendidikan, atau komunikasi. Dengan mengembangkan model yang komprehensif tentang profil karakter humor mahasiswa FIP UMJ, kita dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peran humor dalam kehidupan mahasiswa di abad ke-21 serta implikasinya dalam konteks pendidikan dan kesejahteraan mahasiswa.

Sintaks adalah sebagai berikut: "Di Balik Tawa": Frasa ini menggambarkan bahwa ada sesuatu yang tersembunyi atau lebih dalam dari sekadar humor yang ditunjukkan oleh mahasiswa FIP UMJ. "Profil Mahasiswa FIP UMJ": Ini mengacu pada karakteristik, sifat, atau pola perilaku yang umumnya dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ). "Karakter Humor": Ini menyoroti aspek-aspek atau jenis-jenis humor yang dimiliki atau ditampilkan oleh mahasiswa FIP UMJ. "Abad 21": Ini menekankan bahwa analisis tentang profil karakter humor ini dilakukan dalam konteks zaman atau periode waktu saat ini, yaitu abad ke-21.

Dengan demikian, sintaksis dari tema tersebut menggambarkan fokus penelitian atau analisis terhadap karakter humor mahasiswa FIP UMJ dalam konteks zaman sekarang. Efektivitas dapat dinilai berdasarkan sejumlah faktor, termasuk dampaknya dalam memahami dan menganalisis penggunaan humor oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dalam konteks abad ke-21. Berikut adalah beberapa aspek efektivitas tema tersebut: Pemahaman yang Mendalam tentang Karakter Humor Mahasiswa FIP UMJ: Tema ini dapat efektif dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik humor yang dimiliki oleh mahasiswa FIP UMJ. Dengan menganalisis jenis-jenis humor yang digunakan, motivasi penggunaan humor, dan dampaknya terhadap kesejahteraan emosional dan pembelajaran, kita dapat memahami dengan lebih baik bagaimana humor digunakan dan diterima oleh mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi. Pengembangan Strategi Pembelajaran yang Berorientasi pada Mahasiswa: Dengan memahami profil karakter humor mahasiswa FIP UMJ, kita dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih berorientasi pada mahasiswa. Pembelajaran yang memperhatikan preferensi dan gaya komunikasi mahasiswa, termasuk penggunaan humor, dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar mereka. Pengembangan Program Kesejahteraan Mahasiswa yang Holistik: Tema ini juga dapat membantu dalam pengembangan program kesejahteraan mahasiswa yang holistik. Dengan memahami dampak humor terhadap kesejahteraan emosional mahasiswa, institusi pendidikan dapat mengembangkan program-program dukungan yang sesuai, seperti layanan konseling atau kegiatan-kegiatan sosial yang mempromosikan interaksi sosial yang positif. Peningkatan Pengelolaan dan

Pemanfaatan Media Sosial: Dalam konteks penggunaan humor di media sosial, tema ini dapat membantu dalam meningkatkan pengelolaan dan pemanfaatan media sosial oleh mahasiswa FIP UMJ. Institusi pendidikan dapat memberikan pelatihan atau panduan kepada mahasiswa tentang cara menggunakan media sosial secara bertanggung jawab dan positif. Kontribusi terhadap Penelitian dan Pembelajaran: Tema ini juga dapat berkontribusi pada penelitian dan pembelajaran di bidang psikologi, pendidikan, dan komunikasi. Temuan dari analisis profil karakter humor mahasiswa FIP UMJ dapat menjadi sumber pengetahuan yang berharga untuk memahami dinamika sosial dan budaya di perguruan tinggi. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas, tema ini dapat dianggap efektif dalam memberikan wawasan yang berharga tentang penggunaan humor oleh mahasiswa FIP UMJ dan dampaknya dalam konteks pendidikan tinggi abad ke-21.

Kesimpulan

Karakteristik Humor yang Beragam: Mahasiswa FIP UMJ menunjukkan beragam jenis humor, mulai dari humor verbal seperti lelucon dan candaan, hingga humor visual seperti meme dan komik. Mereka juga menggunakan humor absurd, satir, dan self-deprecating, sesuai dengan preferensi dan gaya komunikasi individu. **Penggunaan Humor sebagai Mekanisme Koping dan Ekspresi Identitas:** Mahasiswa FIP UMJ menggunakan humor sebagai mekanisme koping untuk mengatasi tekanan akademis dan stres, serta sebagai cara untuk mengekspresikan identitas dan kepribadian mereka. Humor menjadi alat penting dalam membangun hubungan sosial, meredakan ketegangan, dan meningkatkan kesejahteraan emosional. **Peran Media Sosial dalam Mempromosikan dan Membentuk Budaya Humor:** Media sosial memainkan peran penting dalam memfasilitasi penggunaan humor oleh mahasiswa FIP UMJ, memungkinkan mereka untuk berbagi konten-konten humor, membangun komunitas-komunitas humor, dan mengekspresikan kreativitas mereka. Penggunaan media sosial juga memengaruhi dinamika sosial dan budaya di antara komunitas mahasiswa, menciptakan tren baru dalam gaya humor dan mempengaruhi persepsi dan sikap terhadap berbagai isu sosial atau politik. **Dampak Positif Humor terhadap Pembelajaran dan Kesejahteraan Emosional:** Penggunaan humor secara bijak dan tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan partisipasi, dan memfasilitasi pembelajaran yang berkesan di antara mahasiswa FIP UMJ. Selain itu, humor juga membantu dalam meningkatkan kesejahteraan emosional mahasiswa, meredakan stres, dan memperkuat hubungan sosial di lingkungan kampus. Dengan demikian, kesimpulan dari tema ini adalah bahwa karakter humor mahasiswa FIP UMJ merupakan bagian integral dari pengalaman mereka di perguruan tinggi, memainkan peran penting dalam pembentukan identitas, interaksi sosial, dan kesejahteraan emosional mereka dalam konteks abad ke-21. **Keanekaragaman Humor Mahasiswa FIP UMJ:** Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) menunjukkan keanekaragaman dalam jenis-jenis humor yang mereka gunakan, mulai dari humor

verbal hingga humor visual, dan dari humor absurd hingga humor satir. Ini mencerminkan kompleksitas dan keberagaman preferensi humor di antara mahasiswa FIP UMJ. Peran Humor dalam Kesejahteraan Emosional: Penggunaan humor oleh mahasiswa FIP UMJ memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan emosional mereka. Humor digunakan sebagai mekanisme koping untuk mengatasi tekanan akademis dan stres, serta sebagai alat untuk meningkatkan suasana hati dan memperkuat hubungan sosial di lingkungan kampus. Pengaruh Media Sosial dalam Penggunaan Humor: Media sosial memainkan peran penting dalam memfasilitasi penggunaan humor oleh mahasiswa FIP UMJ. Platform-platform media sosial memungkinkan mahasiswa untuk berbagi konten-konten humor, memperluas jaringan sosial, dan membentuk komunitas-komunitas humor di dalam kampus. Dampak Positif Humor terhadap Pembelajaran: Humor juga memiliki dampak positif dalam konteks pembelajaran. Penggunaan humor yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, mengurangi kecemasan, dan memfasilitasi pembelajaran yang berkesan di kelas. Humor sebagai Ekspresi Identitas dan Kreativitas: Penggunaan humor juga merupakan cara bagi mahasiswa FIP UMJ untuk mengekspresikan identitas dan kreativitas mereka. Humor digunakan sebagai alat untuk merayakan nilai-nilai budaya, menyampaikan pesan, dan mengekspresikan kepribadian unik mereka. Dengan demikian, tema ini menyoroti pentingnya humor dalam kehidupan mahasiswa FIP UMJ di abad ke-21, serta dampaknya yang luas terhadap kesejahteraan emosional, interaksi sosial, dan proses pembelajaran di lingkungan kampus.

Referensi

- Agustiar, R. L., Wahyudi, J., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Memulai Perjalanan Literasi Dalam Diri Sendiri Tips Ala Kang Maman. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(03), 16–23.
- Anindita, S., Santoso, G., Roro, M., Wahyu, D., & Setyaningsih, D. (2023). Internalisasi Budaya Sopan Santun Berbasis Sila Kedua Pancasila Pada Kelas 2 SDI Al-Amanah Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 154–165.
- Attaulloh, I. fajar, Wibisono, G., Febiansyah, & Santoso, G. (2022). Pemersatu Antar Negara; Perdamaian Dunia Yang Diimpikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 16–29.
- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa : Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 391–404.
- Firdaus, N. D., Indriana, M. R., Muizzah, U., & ... (2023). Strategi Harmoni Hak dan Kewajiban Bela Negara Melalui Pajak. *Jurnal Pendidikan ...*, 02(06), 24–34. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1053%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/1053/355>
- Guntur Himawan, M., Nurjannah, R. N., Amani, A. A., Sa'adah, P., Metalin, A., Puspita, I., & Santoso, G. (2023). Harmoni Integrasi Nasional dalam Kegiatan Aktivis Sosial. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 1–8. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1045>
- Imawati, S., Murod, M., Santoso, G., & Yusuf, N. (2022). Behaviors of Jakmania Supporters at the Ages of 10 – 12 Years Old in Sawangan Depok City. *Proceedings of the 1st Pedagogika*

- International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 3. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335932>
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Nabila, N. H., Zahrah, F., & Santoso, G. (2022). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01(02), 39–50. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/459%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/459/234>
- Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Peserta Didik Kelas, P., Santoso, G., Dauwi, L., Muhammadiyah Jakarta, U., Negeri, S., Kunci, K., Nilai-nilai Pancasila, P., Didik Kelas, P., Sorong, K., dan Moral, K., & Pengajaran Interaktif, M. (2023). Mandiri dan Critical Tinking. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 2023.
- Raihan, M., Mahesa, S. F., & Santoso, G. (2022). Telaah Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Di Era Digital Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 108–117.
- Santoso, G. (2013). “*analisis swot kurikulum pendidikan kewarganegaraan jenjang sma tahun 1975 – 2013.*”
- Santoso, G. (2019). MODEL OF DEVELOPMENT OF CURRICULUM CONTENT OF CIVIC EDUCATION (1975-2013) IN INDONESIA CENTURY 21st. *Proceedings of Educational Initiatives Research Colloquium 2019*, 23(1), 131–141.
- Santoso, G. (2020). THE STRUCTURE DEVELOPMENT MODEL OF PANCASILA EDUCATION (PE) AND CIVIC EDUCATION (CE) AT 21 CENTURY 4 . 0 ERA IN INDONESIAN Abstract : Keywords : *Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare*, i(i), 175–210.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical , Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta (UMJ). *World Journal of Enterpreneurship Project and Digital Management*, 1(2), 103–113.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Adam, A. S., & Alwajih, A. A. (2023). Kontribusi dan Internalisasi: Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong dan Collaboration di SD Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 541–553. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/612%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/612/381>
- Santoso, G., Anissa, A. S., Rosha, M., Hurriyah, N., & Gamaria, H. (2023). Eksplorasi Matematika : Teori dan Penerapannya Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(05), 8–16.
- Santoso, G., & Budianti, C. (2024). Mengungkap Misteri Rasio : Petualangan Matematika di Kelas Enam Sebagai Kajian Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 03(01), 28–34.
- Santoso, G., Fatmawati, D. D., Syafa, F. A., & Zahra, H. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) NKRI Sebagai Futuristik Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 349–353.
- Santoso, G., Hasbylah, R. M., Hadi, C., Asbari, M., & Rantina, M. (2023). Butterfly Effect: Satu Hal Kecil Yang Merubah Hidup Sepenuhnya. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 1–4.

- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Konstitusi di Indonesia : Kembali pada UUD 1945 Asli atau Tetap dalam UUD NRI 1945 di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 257–269.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(01), 197–209.
- Santoso, G., Lestari, D. P., & Maisaroh, S. (2023). Harmony in Religious Life ; Pancasila as the Main Pillar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 0(01), 1–8.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). Pancasila Education Curriculum Perspective ; 21st Century Strengths , Weaknesses , Opportunities and Threats. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(1), 46–52.
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Purwati, Y., & Winata, W. (2023). Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi Dalam Program Literasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 63–85.
- Santoso, G., & Saing, S. A. (2023). Proyeksi Perspektif Peluang dan Tantangan Yang Muncul dari Keragaman Budaya Melalui Bernalar Kritis dan Komunikasi di SD Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 165–173.
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/624>
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/624/386>